

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Di Indonesia peran lembaga keuangan credit union sangat terkenal terutama dikalangan masyarakat menengah ke bawah. Lembaga keuangan credit union berperan positif dalam pelaksanaan pembangunan nasional di Indonesia, baik secara langsung maupun tidak langsung. Lembaga keuangan credit union merupakan sarana peningkatan kemajuan ekonomi bagi anggotanya dan bagi masyarakat. Hal ini sesuai dengan tujuan dari lembaga keuangan credit union, khususnya untuk memajukan kesejahteraan anggotanya dan masyarakat pada umumnya (Monica Carrollina, 2013).

Credit union adalah salah satu bentuk usaha berbadan hukum yang berdiri di Indonesia. Menurut undang-undang No 25 tahun 1992 pasal 1 ayat 1 tentang perkoperasian, credit union Indonesia adalah badan usaha yang beranggotakan orang-orang, seseorang, atau badan hukum credit union dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip credit union, sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan asas kekeluargaan. Credit union di Indonesia sangat penting dalam menimbulkan semangat petani untuk menaikkan hasil produksi pertanian dan mempermudah petani ketika memasarkan produk pertaniannya. Peningkatan credit union sangatlah penting untuk memberikan sarana peningkatan hasil produksi pertanian di Indonesia. Naiknya hasil produksi pertanian akan berpengaruh kepada pendapatan dan kesejahteraan yang dialami petani (Desman Gulo, 2015).

Bersarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Iwan Munara (2015) dengan judul penelitian : “Peran Koperasi Terhadap Peningkatan Produksi Dan Kesejahteraan Petani Kopi Di Koperasi Serba Usaha (KSU) Permata Gayo, Kecamatan Permata, Kabupaten Bener Meriah, Provinsi Aceh”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran Koperasi KSU Permata Gayo dalam upaya peningkatan kesejahteraan anggotanya berada pada indeks skor 65,63%, hal ini mengindikasikan bahwa Koperasi KSU Permata Gayo memiliki peran yang besar dalam upaya meningkatkan kesejahteraan petani. Dimana Koperasi merupakan sarana peningkatan kemajuan ekonomi bagi anggotanya dan bagi masyarakat. Hal ini sesuai dengan tujuan koperasi, khususnya untuk memajukan kesejahteraan anggotanya dan masyarakat pada umumnya.

Cabai merah adalah komoditas hortikultura yang memiliki nilai ekonomis tinggi. Cabai merah umumnya digunakan sebagai bumbu masakan, obat-obatan, kosmetik, zat pewarna dan juga bahan industri. Tanaman cabai merah merupakan jenis tanaman yang dibudidayakan di daerah tropis. Masyarakat memiliki kebiasaan dan kesukaan mengonsumsi makanan yang pedas dan olahan berbahan baku cabai merah. Semakin tingginya permintaan akan komoditas cabai dari waktu ke waktu membuat komoditas ini menjadi salah satu kebutuhan pokok dalam pola konsumsi masyarakat (Reigana Gabriel Laurens, 2017).

Cabai merah komoditas hortikultura yang sangat strategis di Indonesia. Data konsumsi cabai merah oleh masyarakat di Indonesia sebesar 2,93 kg/kapita/tahun. Jumlah konsumsi ini akan meningkat 10-20 % pada saat memasuki hari besar keagamaan atau acara pesta (Pusat Data dan Sistem

Informasi Pertanian, 2015). Secara umum perkembangan luas panen cabai merah di Indonesia pada periode tahun 1980-2014 kondisinya berfluktuatif namun cenderung mengalami peningkatan dengan rata-rata pertumbuhan per tahun sebesar 4,17%. Peningkatan ini juga diikuti dengan luas panennya pada sebagian daerah di Indonesia. Peningkatan luas panen disebabkan karena harga cabai merah yang cukup menjanjikan dan dibutuhkan oleh masyarakat secara luas, baik untuk dikonsumsi rumah tangga maupun industri makanan (http://digilib.uinsgd.ac.id/5913/4/4_bab1.pdf). Berikut ini adalah data produksi tanaman cabai merah di Indonesia.

**Tabel 1. Produksi Tanaman Cabai Merah Di Indonesia
Tahun 2017-2021**

Provinsi	Produksi Tanaman Cabai Merah (Ton)				
	2017	2018	2019	2020	2021
Aceh	45.449	53.041	68.153	63.595	73.444
Sumatera Utara	152.629	159.131	155.836	154.008	193.862
Sumatera Barat	68.226	95.489	106.061	139.994	133.190
Riau	12.003	15.813	17.325	17.513	16.735
Jambi	39.523	31.572	38.003	42.698	47.133
Sumatera Selatan	26.489	40.468	41.814	40.479	28.497
Bengkulu	35.773	32.145	39.794	37.812	39.638
Lampung	34.790	50.203	45.380	40.101	37.987
Kep. Bangka Belitung	2.280	1.993	2.501	2.468	6.955
Kep. Riau	1.960	1.944	2.923	4.351	4.181
Jawa Barat	242.114	274.311	274.038	263.949	266.067
Jawa Tengah	164.980	195.571	171.796	164.906	166.260
Di Yogyakarta	24.484	29.516	34.444	32.933	44.521
Jawa Timur	95.541	100.977	91.966	104.677	99.110
Banten	8.404	6.464	6.712	7.104	6.947
Bali	12.966	12.700	13.501	10.189	8.049
Nusa Tenggara Barat	12.041	31.819	23.997	17.679	20.092
Nusa Tenggara Timur	1.769	2.476	1.864	2.920	3.350
Kalimantan Barat	2.912	1.665	886	1.613	2.022
Kalimantan Tengah	614	637	1.050	1.283	1.380
Kalimantan Selatan	8.817	10.358	11.162	11.392	12.655
Kalimantan Timur	3.367	3.503	4.168	4.614	4.290
Kalimantan Utara	2.080	1.810	1.841	2.120	1.778

Sulawesi Utara	3.571	4.877	6.269	5.537	8.674
Sulawesi Tengah	4.756	6.683	7.948	5.342	7.238
Sulawesi Selatan	27.639	32.289	26.943	21.055	17.549
Sulawesi Tenggara	2.560	1.206	1.107	1.408	1.963
Gorontalo	152	209	258	262	334
Sulawesi Barat	1.192	1.855	2.268	2.198	1.282
Maluku	1.443	1.611	1.864	1.470	2.035
Maluku Utara	1.351	1.376	1.214	4.548	4.170
Papua Barat	837	100	252	1.168	812
Papua	2.889	2.453	3.412	3.033	1.993

Sumber : Badan Pusat Statistik (2022)

Berdasarkan tabel 1.1 di atas produksi komoditi cabai merah di Provinsi Sumatera Utara mencapai sekitar 1,48 juta kuintal di tahun 2020 dan luas panen sekitar 16,05 hektar. Produksi tanaman cabai memberikan kontribusi yaitu sebesar 17,79 % terhadap total jumlah produksi komoditas sayuran satu musim di Provinsi Sumatera Utara (Badan Pusat Statistik, 2020). Berikut ini data produksi cabai merah di Sumatera Utara.

Tabel 2. Produksi Tanaman Cabai Merah Di Sumatera Utara Tahun 2018-2021

Kabupaten/Kota	Produksi Tanaman Cabai Merah (Ton)			
	2018	2019	2020	2021
Nias	69	32	51	33
Mandailing Natal	436	236	394	108
Tapanuli Selatan	370	449	423	376
Tapanuli Tengah	43	48	58	48
Tapanuli Utara	1092	1219	1364	1405
Toba Samosir	183	135	104	104
Labuhan Batu	19	31	21	32
Asahan	152	163	147	146
Simalungun	2243	2260	3221	2884
Dairi	1749	1533	2175	1477
Karo	5527	5988	6320	6710
Deli Serdang	457	374	366	357
Langkat	650	621	462	588
Nias Selatan	177	111	101	16
Humbang Hasundutan	606	613	770	780
Pakpak Bharat	89	93	75	127
Samosir	217	207	171	171
Serdang Bedagai	172	111	161	154
Batu Bara	928	1155	1428	1419
Padang Lawas Utara	32	47	156	79

Padang Lawas	149	202	156	214
Labuhanbatu Selatan	133	107	89	65
Labuanbatu Utara	34	34	26	25
Nias Utara	73	42	26	12
Nias Barat	41	21	45	17
Sibolga	12	20	16	11
Tanjungbalai	23	16	25	15
Pematangsiantar	9	14	8	3
Tebing Tinggi	8	5	2	8
Medan	23	11	5	3
Binjai	66	44	59	51
Padangsidempuan	105	126	129	123
Gunungsitoli	39	42	38	34

Sumber : BPS Sumatera Utara (2022)

Dari tabel tabel 1.2 di atas dapat dilihat bahwa Kabupaten Karo merupakan salah satu Kabupaten yang memiliki jumlah produksi tanaman cabai merah yang tinggi dimana pada tahun 2018 sebesar 5.527, tahun 2019 sebesar 5.988, tahun 2020 sebesar 6.320 dan pada tahun 2021 sebesar 6.710, berdasarkan data yang diperoleh dapat dilihat bahwa setiap tahunnya jumlah produksi tanaman cabai merah di Kabupaten Karo terus meningkat.

Meningkatnya akan permintaan akan tanaman cabai merah mengakibatkan semakin banyak jenis menu yang disediakan dengan cabe merah. Petani yang ada di Kabupaten Karo sangat berminat dengan komoditi ini. Tanaman ini telah sejak lama ditanam baik secara tradisional maupun melalui penemuan baru teknologi penanamannya. Pengembangan komoditi ini di Kabupaten Karo dinyatakan potensial karena dukungan petani dan ketersediaan lahan. Sampai sekarang komoditi ini dijual pada masyarakat lokal dan domestik.

Desa Raya, Kecamatan Berastagi, Kabupaten Karo merupakan desa yang kaya produksi tanaman hortikultura, salah satunya adalah tanaman cabai merah. Para masyarakat menggunakan tanaman cabai untuk bumbu makanan pada

makanan sehari-hari. Selain fungsi utama komoditi cabai yaitu memenuhi untuk keperluan sehari-hari, tanaman cabai dimanfaatkan juga untuk bahan utama atau bahan baku industri pangan dan obat-obatan atau farmasi (Munthi Munandar, 2017).

Credit union raysianta yang berada di Desa Raya, Kecamatan Berastagi, Kabupaten Karo adalah lembaga keuangan credit union raysianta yang setiap tahunnya credit union raysianta ini mengadakan peminjaman dana untuk keperluan pertanian seperti, pembelian bibit tanaman hortikultura salah satunya tanaman cabai merah, pembelian peralatan pertanian dan pembelian pupuk dan pestisida untuk perawatan tanaman. Selain itu anggota credit union raysianta setiap tahunnya juga mendapat bantuan dari credit union raysianta berupa pengetahuan seperti, mengadakan penyuluhan cara penanaman bibit tanaman cabai merah yang baik, cara pemupukan yang lebih baik, cara mengatasi penyakit yang ada pada tanaman cabai merah dan cara mengatasi hama.

Berdasarkan hal diatas peneliti menemukan dampak yang sangat positif yang diterima oleh petani seperti ilmu pengetahuan dan bagaimana cara meningkatkan produksi dan kualitas yang lebih baik. Dari latar belakang tersebut, maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : “Peranan Lembaga Keuangan Credit Union Raysianta terhadap peningkatan produksi dan kesejahteraan petani cabai merah di Desa Raya Kecamatan Berastagi”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana peranan lembaga keuangan credit union raysianta terhadap peningkatan produksi tanaman cabai merah di Desa Raya Kecamatan Berastagi ?
2. Bagaimanakah peranan lembaga keuangan credit union raysianta terhadap kesejahteraan petani cabai merah di Desa Raya Kecamatan Berastagi ?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana peranan lembaga keuangan credit union raysianta terhadap peningkatan produksi tanaman cabai merah di Desa Raya Kecamatan Berastagi
2. Untuk mengetahui bagaimana peranan lembaga keuangan credit union raysianta terhadap kesejahteraan petani cabai merah di Desa Raya Kecamatan Berastagi

1.4 Batasan Penelitian

Agar pembahasan yang dilakukan lebih terarah, maka peneliti membatasi masalah penelitian ini pada masalah peranan lembaga keuangan credit union raysianta, peningkatan produksi dan kesejahteraan petani cabai merah di Desa Raya Kecamatan Berastagi

1.5 Kegunaan Penelitian

Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat diantara sebagai berikut :

1. Bagi petani, diharapkan mampu memberikan tambahan informasi dan pengetahuan tentang bagaimana peranan lembaga keuangan credit union dalam meningkatkan produksi dan kesejahteraan petani cabai merah
2. Bagi pemerintah, sebagai gambaran dalam mengambil keputusan untuk mendukung lembaga keuangan credit union dalam upaya meningkatkan kesejahteraan petani
3. Bagi peneliti lain, sebagai bahan referensi untuk pihak yang akan melakukan penelitian tentang peranan koperasi terhadap peningkatan produksi dan kesejahteraan petani cabai merah

